PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEMODELAN PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII 5 DI SMP NEGERI 10 PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

AHSANI ARASY
14023036/2014

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII.5 di SMP Negeri 10 Padang
Nama	: Ahsani Arasy
NIM/TM	: 14023036/2014
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Pembimbing II,

Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan pada
Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII.5
di SMP Negeri 10 Padang

Nama	: Ahsani Arasy
NIM/TM	: 14023036/2014
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1.....
2. Sekretaris	: Harisnal Hadi, M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	3.....
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4.....
5. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahsani Arasy
NIM/TM	: 14023036/2014
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII.5 di SMP Negeri 10 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
829D7ADC206682152
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahsani Arasy
NIM/TM. 14023036/2014

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Ahsani Arasy, 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 5 di SMP Negeri 10 Padang. "Skripsi". Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran pemodelan pada kompetensi dasar memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian adalah siswa kelas VIII5 yang mempelajari pelajaran seni budaya. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan cara seleksi data dan presentase data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran pemodelan pada mata pelajaran seni budaya (musik) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang meningkat. Penggunaan metode pembelajaran pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 5 di SMP Negeri 10 Padang".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn,.M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Drs. Esy Maestro, M.Sn Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Harisnal Hadi, M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Prof. Dr. Ardipal. M.Pd. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.,. Drs. Marzam, M.Hum tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
6. Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.

8. Bapak kepala dan staf SMP Negeri 10 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
9. Ucapan terima kasih untuk Mama dan Papa yang selalu penulis hormati, cintai dan sayangi, dimana mereka berdua selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
10. Teman-teman seperjuangan BP 2014 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu .

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR BAGAN ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Perumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Proses Pembelajaran 9

2. Model Pembelajaran 11

3. Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) 15

4. Hasil Belajar 17

B. Penelitian yang Relevan 21

C. Kerangka konseptual 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26

B. Objek Penelitian 27

C. Prosedur Penelitian 27

D. Instrumen Penelitian 31

E. Teknik Pengumpulan Data 32

F. Jenis dan Sumber Data 33

G. Teknik Analisis Data 34

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36

B. Deskripsi Data Penelitian 43

C. Hasil Penelitian 44

1. Pra Siklus 44

2. Deskripsi Tindakan 48

D. Pembahasan 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Persentase Hasil Ujian Akhir Semester Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 4

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kreativitas siswa dalam Pembelajaran Seni Musik 31

Tabel 3. Data Primer Data Umum SMP Negeri 10 Padang 39

Tabel 4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 13 Padang 40

Tabel 5. Data Nilai Pra Siklus Hasil Kemampuan Praktek Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang 44

Tabel 6. Data Presentase Aspek Ketuntasan Pra Siklus Hasil kemampuan Praktek Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang 46

Tabel 7. Data Perolehan Skor Hasil Kemampuan Praktek Siswa Pra Siklus. 48

Tabel 8. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1 51

Tabel 9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2 55

Tabel 10. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 3 59

Tabel 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 60

Tabel 12. Indikator Penilaian Hasil Kemampuan Praktek Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang Siklus 1 61

Tabel 13. Data Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 1 64

Tabel 14. Hasil Kemampuan Praktek Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang Siklus 1 65

Tabel 15. Data Presentase Aspek Ketuntasan Siklus 1 67

Tabel 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 74

Tabel 17. Indikator Penilaian Kemampuan Praktek Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang Siklus 2 75

Tabel 18. Data Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 2 78

Tabel 19. Hasil Kemampuan Praktek Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang Siklus 2 79

Tabel 20. Data Presentase Aspek Ketuntasan Siklus 2 Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang 81
Tabel 21. Data Nilai Hasil Tes Kemampuan Praktek Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 83
Tabel 22. Aspek Ketuntasan Tes Keterampilan Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 85

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Desain Kerangka Berfikir 25
Bagan 2. Siklus PTK 30

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. SMP Negeri 10 Padang 37

Gambar 2. Gerbang Sekolah SMP Negeri 10 Padang..... 38

Gambar 3. Proses Pembelajaran Ketika Guru Mendemonstrasikan Cara Memainkan Alat Musik Tradisional Talempong Pacik dan di Amati Oleh Gurumata Pelajaran Seni Budaya 53

Gambar 4. Siswa yang Mampu Memainkan Alat Musik Tradisional Talempong Pacik Lagu Limo Surya Sakti Menjadi Model Bagi Teman-Temannya di Depan Kelas..... 54

Gambar 5. Proses Pengambilan Nilai Per Kelompok di Depan Kelas Memainan Talempong Pacik Lagu Limo Surya Sakti 58

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Defenisi pendidikan di dalam pembangunan nasional diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Banyak usaha yang telah dilakukan pihak pemerintah dan swasta demi meningkatkan mutu pendidikan, Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehngga bertanggung jawab.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dipandang sebatas usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun juga mencakup usaha untuk mewujudkan potensi individu. Lembaga pemerintahan seperti Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan utama yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 menyatakan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peraturan menteri tersebut menuntut proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus berorientasi pada keaktifan siswa dan menimbulkan motivasi diri siswa demi terlaksananya proses pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hal ini, terlihat jelas bahwa motivasi dalam sebuah pembelajaran merupakan faktor penting yang bisa mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik bila disertai dengan motivasi yang kuat. Tanpa motivasi, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik belum maksimal. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai disekolah. Pembelajaran sebenarnya tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari proses pembelajaran yang dilalui. Dalam proses untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga dapat dilihat dari penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan dari model dan metode itu juga tidak terlepas dari peran serta guru selaku pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru akan dapat mendukung terlaksananya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Dimyati dan Mudjino (2006:200) didalam Jimmy Perdana,

menjelaskan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”. Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan berbagai aktifitas proses pembelajaran dalam mewujudkan ketercapaian lulusannya. Ketika peneliti melakukan pengumpulan data awal penelitian di mata pelajaran Seni Budaya, diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya pada Kompetensi Dasar memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok masih belum mengarahkan pada peningkatan motivasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran maka proses pembelajaran perlu bersifat *teacher centered* yaitu guru mendominasi kegiatan pembelajaran keterampilan dan menjadi model yang bisa di tiru oleh siswa. Sehingga siswa tertarik untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan

Kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran disadari oleh guru karena keterampilan guru kurang memadai untuk

mendemonstrasikan salah satu alat musik tradisional pada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak tertarik untuk memahami teknik memainkan alat musik tradisional tersebut yang menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dari materi pembelajaran.

. Hal inilah diduga yang menjadi penyebab hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan KKM. Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Ujian Praktek Akhir Semester Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < dari 78	Nilai > 78
VIII 5	33 Orang	23 Orang	10 Orang
Jumlah	33 Orang	23 Orang	10 Orang
Presentase	100%	69,69%	30,30%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 10 Padang

Berdasarkan tabel 1 terlihat hasil ujian praktek akhir semester mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII 5 diperoleh data siswa tahun pelajaran 2016/2017, dengan standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 terdapat 69,69% siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal dan 30,30% siswa yang berada diatas KKM. Hasil belajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat masih rendahnya kemampuan siswa, sudah seharusnya guru mengupayakan suatu tindakan untuk meningkatkan

kemampuan dan kreatifitas dalam praktik musik tradisional talempong pacik agar dapat melestarikan musik tradisional minangkabau. Terutama pada kesenian musik tradisional telempong pacik "Lagu Limo" Surya Sakti. Hal inilah yang melandasi perlunya dilakukan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda.

Rendahnya penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Seni Budaya perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, mudah dipahami, meningkatkan motivasi belajar, dan melibatkan keaktifan siswa. Dalam proses untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga dapat dilihat dari penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan dari model dan metode itu juga tidak terlepas dari peran serta guru selaku pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Maka dari itu guru Seni Budaya berkolaborasi dengan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru akan dapat mendukung terlaksananya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa di tiru. Pemodelan (*modeling)* pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya

untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya.

Pemilihan komponen pemodelan dalam pembelajaran musik tradisional merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik tradisional dan mengubah perilaku siswa kearah yang positif. Persyaratan model yang baik, yaitu relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan tingkat siswa, menarik, praktis, fungsional, menantang, dan kaya aksi. Adanya model akan membantu siswa untuk berfikir kritis. Siswa akan mengamati model yang di demonstrasikan sehingga siswa lebih memahami materi yang di ajarkan. Dengan demikian guru memberi model "bagaimana cara belajar". Bukan hanya guru yang dapat menjadi model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dengan cara guru menunjuk siswa yang dirasa mampu memberikan contoh pada temannya untuk memainkan sebuah lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai "standar" kompetensi yang harus di capai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII 5 di SMP Negeri 10 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

2. Guru tidak memiliki keterampilan untuk mendemonstrasikan salah satu alat musik tradisional pada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak tertarik untuk memahami teknik memainkan alat musik tradisional.
3. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik untuk bercerita dengan teman. Hal ini mengakibatkan terjadinya kebisingan dalam kelas.
4. Hasil ujian tengah semester siswa masih berada dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 78.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada Dampak Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memainkan Alat-alat Musik Tradisional Secara Berkelompok di Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu: Bagaimanakah Dampak Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memainkan Alat-Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok di Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Pemodelan pada Kompetensi Dasar Memainkan Alat-Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok di Kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan metode pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai motivasi dalam menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar dengan cara menggunakan metode pembelajaran pemodelan.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran yang ada di sekolah.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan dari aktivitas yang melibatkan aspek mental, psikis dan spiritual yang berlangsung didalam diri individu. Seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil seperti terjadinya perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman dan pengetahuan. Slameto (2010:2) menyatakan "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Proses pembelajaran memegang peranan yang penting. Bagi seorang guru, sangat penting untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses pembelajaran, agar dapat memberikan bimbingan dan menjadi fasilitator yang baik bagi siswa. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode, dan media pengajaran serta evaluasi. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses pengorganisasian sejumlah komponen tersebut agar terjadi suatu proses pembelajaran yang optimal untuk tercapainya tujuan

yang diharapkan. Tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada baik atau tidaknya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dimana terjalinnya suatu komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berfungsi menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar, maka setelah terjadi proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku siswa akibat adanya interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya. Salah satu ciri-ciri bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap. Setelah belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas proses pembelajaran adalah suatu proses dalam kehidupan manusia yang merubah tingkah laku manusia menjadi individu yang berkualitas yang berkembang melalui pengalaman dan latihan. Karena terjadinya proses pembelajaran menyebabkan adanya interaksi, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Diiringi dengan adanya perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan, maka diperlukan proses pembelajaran yang bermutu, menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pemodelan (*Modeling)*

Menurut Wina Sanjaya, 2011:267 "Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa". Misalnya guru kesenian memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru oleh raga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, dan lain sebagainya.

Proses pemodelan tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru dapat juga memanfaatkan siswa yang di anggap memiliki kemampuan. Misalkan siswa yang pernah mengikuti kegiatan kesenian di sanggar musik dalam memainkan salah satu alat musik tradisional dapat disuruh untik menampilkan kebolehannya di depan teman-temannya, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. Melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang menyebabkan siswa hanya mengerti teorinya saja tanpa mampu memainkan alat musik yang tengah dipelajari. Dalam metode pembelajaran modeling siswa di pacu untuk berfikir kritis, aktif, kreatif dan dapat memiliki pengalaman nyata dengan melakukan praktek tidak hanya menghafal.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Modeling The Way*

Menurut Istarani (2011:2013), menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *modeling the way* adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan materi yang di ajarkan kepada siswa,

2) Mempraktikan atau mendemontrasikan materi ajar di depan kelas,
3) Setelah pelajaran satu topik tertentu, lalu carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba mempraktikkan langsung yang baru di terangkan,
4) Bagilah kelompok siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai jumlah mereka, kelompok ini yang akan mendemontrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan scenario yang di buat,
5) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja,
6) Berilah waktu 5-7 menit bagi siswa untuk berlatih,
7) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemontrasikan hasil kerja masingmasing, setelah selesai berilah kesempatan kelompok yang lain untuk memberikan masukan pada setiap demontrasi yang dilakukan,
8) Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi,
9) Pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Suprijono (2010:115), "Langkah-langkah model pembelajaran *modeling the way* adalah:

1) Setelah pembelajaran suatu topic tertentu, carilah topic-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikan keterampilan yang di terankan
2) Bagilah siswa ke dalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemontrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat,

3) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja
4) Berikan waktu 5-7 menit untuk berlatih,
5) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing, setelah selesai berilah kesempatan kepada kelompok lain memberikan masukan pada setiap demonstrasi,
6) Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran modeling yaitu: (1) guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan, (2) guru menjadi model untuk mempraktikan materi ajar tersebut di depan kelas kepada para siswa, (3) setalah memperhatikan materi yang di ajarkan guru siswa mempraktikkan langsung sesuai dengan materi yang di ajarkan guru, (4) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan kelompok tersebut akan mempraktikkan materi yang telah di ajarkan oleh guru.(5) guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berlatih dan mempelajari materi yang telah di tentukan oleh guru, (6) guru meminta setiap kelompok secara bergiliran untuk tampil di depan kelas, lalu kelompok lain di berikan kesempatan untuk memberi masukan (7) guru memberikan penjelasan atas setiap demontrasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok, dan (8) guru bersama siswa mengambil kesimpulan atas materi pembelajaran dan hasil demontrasi yang berlangsung tersebut.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Modeling The Way*

Menurut Istarani (2011-213), menyatakan bahwa kelebihan modeling adalah sebagai berikut: (1) Mendidik siswa untuk mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai, (2) memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, (3) mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat, (4) mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, (5) memupuk perkembangan kreativitas anak.

Sedangkan kekurangan dari metode modeling menurut Istarani (2011-214), yaitu: (1) pemecahan problem yang di sampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat, (2)karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi, (3) rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam melakukan praktek dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan, (4) adakala media yang di praktekkan atau didemontrasikan kurang tersedia dengan baik (5) imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktikkan materi yang di ajarkan karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Modeling* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik pemodelan antara lain (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas yang ada pada dirinya, (2) memupuk daya nalar siswa, (3) dapat melukiskan bentuk

dan keadaan sebenarnya, (4) menghilangkan kebosanan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kelemahannya yaitu kurang efisien dalam kegiatan belajatr mengajar dan terbatasnya oleh waktu pembelajaran yang hanya 3 jam pelajaran.

3. Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik)

Materi memainkan salah satu alat musik tradisional ini tergolong sudah lama di kurikulum 2013 untuk Kompetensi Dasar Memainkan Alat-Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok. Sehingga guru dituntut untuk memberikan penjelasan yang di iringi dengan lebih banyak melakukan demontrasi dalam menyampaikan isi materi tersebut. Mata pelajaran ini diajarkan dikelas VIII semester II pada program pembelajaran seni musik. Berdasarkan silabus pembelajaran di SMP Negeri 10 Padang, yang terdiri dari kompetensi dasar memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok. Adapun KD dari mata pelajaran seni budaya lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang berisi pengetahuan, pengenalan, penggunaan teknik dalam memainkan alat musik tradisional. Pada KD memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok guru mengajari teknik memainkan alat musik tradisional talempong pacik dengan memainkan “Lagu Limo” dari Sanggar Surya Sakti Kecamatan Kuranji Jalan Tunggang. “Lagu Limo”, karena merupakan musik tradisional yang biasa di perdengarkan untuk acara “mengarak mempelai” dan juga untuk mengiringi pencak silat, randai dan

juga tari piring. Guru menerapkan metode pembelajaran pemodelan pada pembelajaran memainkan alat musik tradisional talempong dengan mamainkan “Lagu Limo” di kelas , karena alokasi waktu yang di perlukan agar mampu memainkan alat musik tradisional talempong pacik saat belajar di kampung dimana “Lagu Limo” berasal jika di bandingkan dengan alokasi waktu yang di sediakan di sekolah hampir sama, dan sama-sama belajar bermain talempong mulai dari nol, namun bedanya terletak pada latar budaya siswa yang berbeda di kelas dengan latar belakang orang kampung yang biasa mendengarkan “Lagu Limo”. Pengalaman memainkan musik talempong siswa di kelas tidak akan sama dengan orang yang sudah di besarkan di kampung dan terbiasa mendengar “Lagu Limo” walaupun sama-sama mulai belajar dari nol, orang yang di besarkan di kampung “Lagu Limo“ berasal sudah mendengar dari kecil sementara siswa di kelas belum pernah mendengarkan “Lagu Limo”. Maka dengan sekali penerapan akan dilihat apakah siswa mampu menguasai teknik memainkan alat musik tradisional talempong pacik “Lagu Limo” , jika siswa masih belum mampu menguasainya maka diperlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki dimana terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pemodelan (*Modeling)* pada mata pelajaran Seni Budaya diharapakan dapat memupuk semangat, kreatifitas, dan mental juara pada diri siswa. Metode pembelajaran pemodelan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan

harmonis serta menyenangkan yang dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau hasil pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Proses ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata dan juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran.

Menurut Nana (2004:220) ”hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Oemar (2001:30) ”bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontinue, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk memperoleh hasil belajar yang bagus seorang guru harus mampu merancang instrumen

yang baik, karena dengan instrumen yang baik akan mendapatkan hasil atau data tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang baik pula.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan mengadakan evaluasi, disamping itu untuk mengukur dan menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar.

Dimyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Nana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya Benyamin Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006:26-27) membagi secara garis besar hasil belajar menjadi 3 ranah. *Pertama* ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual atau kemampuan berpikir, *kedua* ranah afektif, berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian, *ketiga* ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, yaitu sebagai berikut (1)

Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006:28) menyebutkan lima jenis perilaku ranah afektif, sebagai berikut (1) Penerimaan, (2) Partisipasi, (3) Penilaian atau penentuan sikap, (4) Organisasi, (5) Pembentukan pola hidup.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006:29) menyebutkan tujuh jenis perilaku ranah psikomotor, sebagai berikut (1) Persepsi, (2) Kesiapan, (3) Gerakan terbimbing, (4) Gerakan yang terbiasa, (5) Gerakan yang kompleks, (6) Penyesuaian pola gerakan, (7) Kreativitas.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugiharto (2007:76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu *Pertama,* Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. *Kedua,* Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran Pemodelan Pelaksanaan metode ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Seni Budaya .

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara mengadakan tes

kepada siswa. Hasil belajar dapat diukur dan disimpulkan dari tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Anas (2007:67):

> Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Anas (2007:67) mengemukakan secara umum fungsi tes ada dua macam yaitu (1) Sebagai alat pengukuran terhadap peserta didik. Dalam hubungan tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, (2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasanan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fitri, Rahayu. 2016. *Penerapan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting.* Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i2 (118-132). Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat. Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan teknik pemodelan terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VIII.D SMP Negeri 1 Padang Ganting, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama,* teknik pemodelan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis surat resmi. *Kedua,* penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis surat resmi yang dilaksanakan dalam dua siklus (empat kali tatap muka) yang dapat meningkatkan kemampuan menulis surat resmi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Hal ini terbukti dari hasil tes menulis surat resmi siswa. Secara keseluruhan rata-rata hitung pada prasiklus yang semula berada pada kualifikasi hamper cukup meningkat menjadi kualifikasi lebih dari cukup pada sisklus I. peningkatan tersebut juga terjadi pada siklus ke II, yang semula berada pada kualifikasi lebih dari cukup, meningkat menjadi kualifikasi baik.

2. Azhari, Syahdi. *Efektivitas Metode Pemodelan Terhadap Pembelajaran Menulis Paragraph Deduktif Oleh Siswa Kelas XI MTs Piyadhus Salihin Sunggal Tahun pembelajaran 2010/2011.* Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasisl analisis data dan uji statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran menulis paragraf deduktif menggunakan metode pemodelan memperoleh nilai rata-rata 79. Sedangkan hasil pembelajaran Hasil belajar menulis paragraf deduktif menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 62,75. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menulis paragraf deduktif mengggunakan metode pemodelan dengan ceraman. Hasil belajar menulis paragraf deduktif menggunakan metode pemodelan lebih baik dibandingkan menggunakan metode ceramah.
3. Sari, Gizella Devita. 2015. *Keefektifan Strategi Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa X SMA Negeri 1 Sanden.* Artikel E-Jurnal penelitian Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasann yang telah di kemukakan, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama,* terdapat perbedaan positif dan signifikan antara pembelajaran kemampuan menulis cerita pendek yang menggunakan strategi pembelajaran pemodelan bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanden. Siswa pada kelompok eksperimen yang mengukuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pemodelan lebih terorganisasi menyusun teks cerita pendek dengan unsur-unsur

intrinsiknya. *Kedua,* strategi pembelajaran pemodelan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi kelas X SMA Negeri 1 Sanden. Hal ini di buktikan dengan adanya perbedaan pada hasil uji-t pada kenaikan nilai dan kenaikan nilai rerata pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang menunjukkan bahwa strategi pemodelan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya KD memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok. belum mengarahkan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran maka proses pembelajaran perlu bersifat *teacher centered* yaitu guru mendominasi kegiatan pembelajaran keterampilan dan menjadi model yang bisa di tiru oleh siswa. Sehingga siswa tertarik untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan. Kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran di sebabkan karena guru tidak memiliki keterampilan untuk mendemonstrasikan salah satu alat musik tradisional pada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak tertarik untuk memahami teknik memainkan alat musik tradisional

tersebut yang menyebabkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dari materi pembelajaran.Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilihan metode pembelajaran dirasa sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode Pemodelan, dimana pada hakikatnya metode ini merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat mengarahkan siswanya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam proses pembelajaran. Melalui cara-cara dan trik tertentu, guru bisa mengkondisikan otak siswa agar tetap merasa antusias dan gembira selama pembelajaran. Selain itu, metode ini juga bisa membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang dipelajari. Dalam metode pembelajaran pemodelan, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa dan siswa disetiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang beragam. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab pada masing-masing bagiannya dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan berekspresi dalam memainkan salah satu alat musik tradisional tanpa merasa takut. Oleh karena itu tidak tampak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Dengan demikian diharapkan dengan metode pembelajaran Pemodelan setiap siswa akan mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama dalam menguasai materi pelajaran dan

hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan penelitian kerangka berfikir yang digunakan terlihat pada Bagan 1.

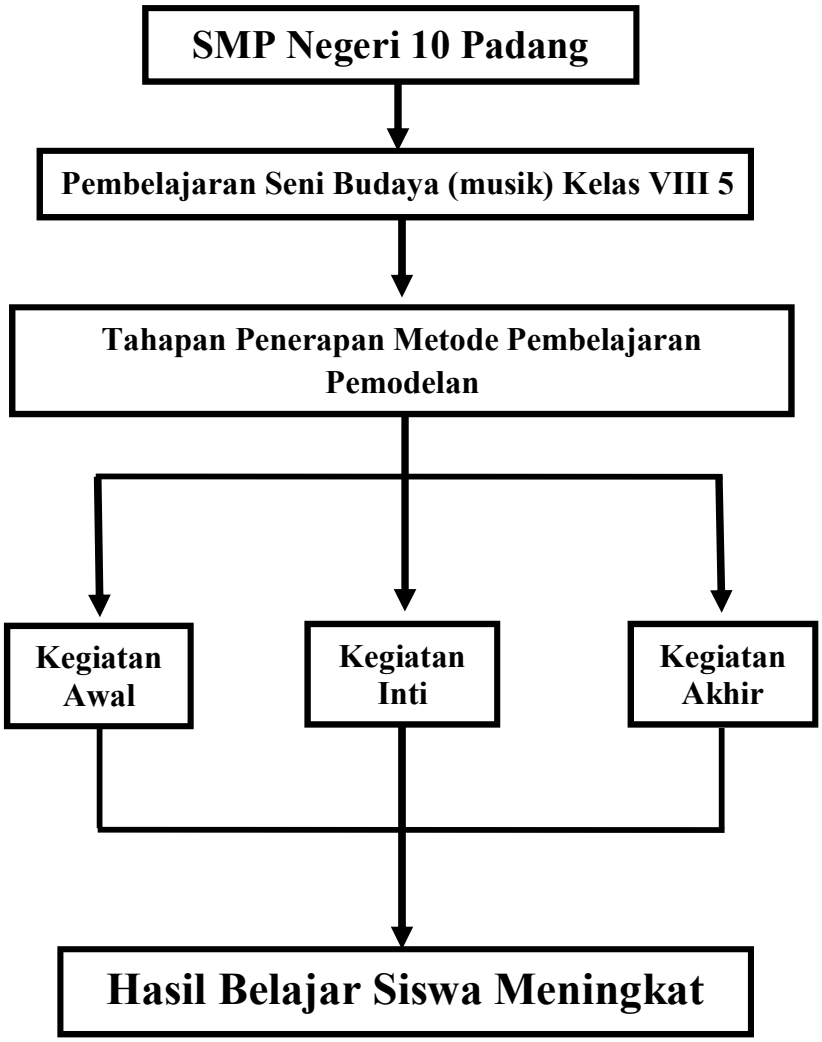

Bagan 1. Desain Kerangka Berfikir

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang dengan diterapkannya metode pembelajaran pemodelan pada mata pelajaran seni budaya (musik) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai ketuntasan siswa yang meningkat pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, harus ada model yang bisa di tiru oleh siswa. Adanya model akan membantu siswa untuk berfikir kritis. Siswa akan mengamati model yang di demonstrasikan sehingga siswa lebih memahami materi yang di ajarkan. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan dan itu akan sangat membantu guru sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan metode pembelajaran pemodelan selain menjadikan guru sebagai model metode pembelajaran ini juga dapat di rancang dengan melibatkan siswa dengan cara guru menunjuk siswa yang dirasa mampu memberikan contoh pada temannya untuk memainkan sebuah lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai "standar" kompetensi yang harus di capai. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII 5 SMP Negeri 10 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari observasi awal, pra siklus, siklus 1 dan 2 maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

   Guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran pemodelan pada mata pelajaran seni budaya (musik) karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran praktek, serta yang paling penting dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

2. Saran bagi sekolah

   Sekolah sebaiknya melengkapi dan memfasilitasi sarana dan prasarana serta untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar lebih berkualitas di masa yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Anas. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Jakarta: Grafindo.

Arikunto,Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineke Cipta.

Azhari, Syahdi. *Efektivitas Metode Pemodelan terhadap Pembelajaran Menulis Paragraph Deduktif Oleh Siswa Kelas XI Mts Piyadhus Salihin Sunggal Tahun Pembelajaran 2010/2011.*

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Fitri, Rahayu. 2016. *Penerapan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting.* Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i2 (118-132). Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan : Media Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sari, Gizella Devita. 2015. *Keefektifan Strategi Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa X SMA Negeri 1 Sanden.* Artikel E-Jurnal Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineke Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiharto, dkk. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar* Ultimate Sammy.wordpress.com/2013/03/23/factor-faktor-yang mempengaruhi-hasil-belajar. Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 10 Mei 2017. Pukul 16.00 WIB.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Edisi Ke4. Jakarta: Kencana.

SILABUS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Satuan Pendidikan : SMPN 10 Padang
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas / Smt : VIII / II
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018
A. KOMPETENSI INTI (KI) :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun,percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar ,bangsa, negara dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

SENI MUSIK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 memahami teknik memainkan salah satu alat musik tradisional secara perorangan 4.3 memainkan salah satu alat musik tradisional secara perorangan	• Teknik memainkan alat musik tradisional secara perorangan	• Menyimak dan mengidentifikasi tehnik, karakter suara, serta bagian- bagian alat musik tradisional yang dimainkan secara perorangan • Memaparkan kesimpulan yang diperoleh tentang teknik memainkan salah satu alat musik tradisional secara perorangan • Berlatih memainkan salah satu alat musik tradisional • Menampilkan permainan alat musik tradisional secara perorangan • Menilai penampilan teman dalam memainkan alat musik tradisional secara kelompok	1. Mengidentifikasi teknik dan gaya bermain musik tradisional 2. Membandingkan teknik dan gaya bermain musik tradisional. 1. Mempraktikkan musik tradisional daerah setempat 2. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya berlatih musik tradisional			Buku tesk pelajaran Seni Budaya Kelas VIII
3.4 memahami teknik memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok 4.4 memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok	• Teknik memainkan alat musik tradisional secara berkelompok	• Mengamati, menyaksikan permainan alat musik tradisional secara berkelompok • Mengidentifikasi teknik memainkan alat musik tradisional secara berkelompok • Mengeksplorasi bunyi alat musik tradisional secara berkelompok • Berkreasi memainkan alat musik tradisional secara berkelompok • Memainkan alat musik tradisional dalam kelompok • Menampilkan pertunjukan permainan alat musik tradisional secara berkelompok	1. Mengidentifikasi teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional 2. Membandingkan teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional. 1. Menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional. 2. Memainkan alat musik tradisional			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP 10 Padang

Mata pelajaran : Seni Budaya

Kelas/ Semester : VIII (Delapan) / II (Dua)

Materi Pokok : Teknik Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok

Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (9x40 menit)

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun,percaya diri, peduli dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan keluarga,sekolah,masyarakat,dan lingkungan alam sekitar ,bangsa,negara dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami Teknik Memainkan Alat- Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok	1. Mengidentifikasi teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional 2. Membandingkan teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional.
4.1 Memainkan Alat-Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok	3. Menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional. 4. Memainkan alat musik tradisional.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Memahami materi teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional talempong pacik
2. Mampu mempraktekkan cara Memainkan alat musik tradisional talempong pacik lagu limo.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular
   a. pengertian alat musik tradisional
   b. teknik memainkan alat musik talempong
2. Materi pembelajaran pengayaan
   a. Cara memainkan alat musik talempong pacik.
   b. Mempelajari cara memukul talempong dan cara memegang talempong pacik
   c. Mempelajari rithm dan nada talempong anak, dasar, dan paningkah dalam mempelajari cara memainkan alat musik tradisional talempong pacik.
3. materi membelajaran remedial
   a. memainkan talempong pacik lagu limo dengan benar

E. Model / metode pembelajaran :

- Modeling
- Dengan menggunakan pendekatan Saintifik

F. Media , alat dan sumber pembelajaran

1. Media : Talempong pacik, stik talempong, copy-an partitur talempong pacik surya sakti lagu limo.

2 Sumber Belajar :

- Buku Teks : Eko Purnomo.DKK.Seni Budaya Kelas 8 Kemendikbud 2016
- Buku MGMP seni budaya SMP/MTs Dinas Pendidikan Kota Padang

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang di perlukan dengan ,mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan menyampaikan garis besar cakupan dari materi dan kegiatan yang akan di lakukan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	Mengamati 4. Melakukan studi pustaka tentang cara memainkan alat musik tradisional talempong pacik Menanya 5. Menanyakan hal hal yang kurang jelas atau belum di mengerti peserta didik saat melakukan proses pengamatan dan studi pustaka. Mencoba 6. Menjelaskan cara memainkan alat tradisional talempong pacik yang baik dan benar sesuai teknik	100 menit

	7. Memainkan talempong pacik lagu limo dengan teknik yang benar Menalar 8. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil tanya jawab antara guru dan peserta didik. Menyaji 9. Setiap anak didik melakukan uji kompetensi yang berhubungan dengan materi pembelajaran 10. Setiap anak didik memainkan talempong pacik lagu limo dengan teknik memukul yang benar.	
Penutup	11. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran. 12. Peserta didik mencatat ringkasan yang di catat oleh guru di papan tulis. 13. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya. 14. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang di perlukan dengan ,mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan menyampaikan garis besar cakupan dari materi dan kegiatan yang akan di lakukan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	Mengamati 4. Mengamati guru mendemonstrasikan cara memainkan talempong pacik, tempo, dasar dan paningkah lagu limo. Menanya 5. Menanyakan hal hal yang kurang jelas atau belum di mengerti peserta didik saat melakukan proses pengamatan dan studi pustaka.	100 menit

	Mencoba 6. Mencoba memainkan talempong anak pada talempong pacik dengan teknik yang benar 7. Mencoba memainkan talempong dasar pada talempong pacik dengan teknik yang benar 8. Mencoba memainkan talempong paningkah pada talempong pacik dengan teknik yang benar Menalar 9. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil tanya jawab antara guru dan peserta didik. Menyaji 10. Setiap anak didik melakukan uji kompetensi yang berhubungan dengan materi pembelajaran	
Penutup	11. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran. 12. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya. 13. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang di perlukan dengan ,mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan menyampaikan garis besar cakupan dari materi dan kegiatan yang akan di lakukan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	Mencoba 4. Memainkan alat musik talempong pacik lagu limo dengan teknik dan tempo yang benar Menalar 5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil tanya jawab antara guru dan peserta didik. Menyaji 6. Setiap anak didik memainkan lagu limo dengan teknik bermain talempong pacik yang benar.	100 menit

Penutup	7. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran. 8. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya. 9. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

Lagu Limo Surya Sakti

Lagu Limo Surya Sakti

Proses Latihan Memainkan Alat Musik Tradisional Talempong Pacik Lagu Limo Surya Sakti Secara Berkelompok

Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya Hal yang Bersangkutan Dengan Pembelajaran.

Proses Latihan Siswa Secara Berkelompok Memainkan Alat Musik Tradisional Talempong Pacik Lagu Limo Surya Sakti.

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 454/UN35.5/LT/2018 6 April 2018
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 228/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 9 Maret 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama	: Ahsani Arasy
NIM/TM	: 14023036/2014
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Penerapan Metode Pembelajaran Pemodelan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII5 di SMP Negeri 10 Padang"***

Tempat	: SMP Negeri 10 Padang
Waktu	: April s.d. Juni 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004

Tembusan:
1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMP Negeri 10 Padang
4. Yang bersangkutan

PEMERINTAH KOTA PADANG

DINAS PENDIDIKAN

JL. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554

Website : http//www.diskdik.padang.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/109/ DP.PPMP.01/IV/2018

Kepala Dinas Pendidikan berdasarkan Surat Wakil Dekan FBS UNP nomor : 454/UN.35.5/ LT/2018 tanggal 6 April 2018 perihal izin penelitian untuk pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama	: AHSANI ARASY
NIM/TM	: 14023036
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik
Prodi	: Pendidikan Sendratasik
Jenjang	: S1
Judul	: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEMODELAN PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII5 DI SMP NEGERI 10 PADANG
Lokasi	: SMPN 10 Padang
Waktu	: April s.d. Juni 2018

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Seksi Perencanaan PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 April 2018

a.n. Kepala

Kasi. Perencanaan

Win Atriosa,S.Si. ME

NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. Wakil Dekan I FBS UNP
4. Kepala SMPN 10 Padang
5. Arsip

PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 10 PADANG
JL. Dr.M.Hatta Padang (0751) 71590 Kode Pos : 25152

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/ 164 /DP.SMP-10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Padang, berdasarkan surat Dinas Pendidikan Kota Padang Tanggal 12 April 2018 Nomor : 070/109/DP.PPMP.01/IV/2018, tentang izin penelitian awal kepada :

Nama	: AHSANI ARASY
NIM	: 14023036
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik
Prodi	: Pendidikan Sendratasik
Jenjang	: S1
Judul	: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEMODELAN PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII5 DI SMP NEGERI 10 PADANG
Waktu	: April s.d Juni 2018

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan **"Baik"** di SMP Negeri 10 Padang, dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 Mei 2018
PLT Kepala,

Zaidaret, S.Pd
NIP 196308091989032002